

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ANDRY FERNANDO MATUAN
2013310418

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KOMISARIS INDEPENDEN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ANDRY FERNANDO MATUAN
2013310418

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

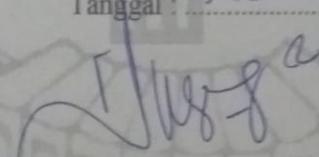
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andry Fernando Matuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 16 Februari 1994
N.I.M : 2013310418
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.

Disetujui dan diterima baik oleh :

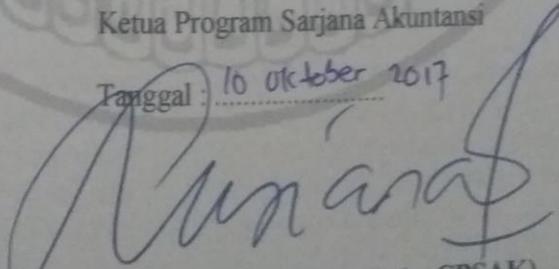
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 9 October 2017


(Dr. Dra. Diah Ekaningtias Ak., MM.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 10 October 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INDEPENDENT COMMISSIONER, CAPITAL STRUCTURE AND FIRM SIZE TO THE FIRM VALUE ON CORPORATE MANUFACTURING

Andry Fernando Matuan

2013310418

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310418@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The value of the company is very important because it reflects the company's performance which can affect the perception of investors on the company. The value of the company becomes an important concept for investors, because it is used as an indicator for the market to assess the overall company. The Company has long-term goal is to maximize shareholder wealth. Maximizing shareholder wealth can be reached by maximizing the present value. The purpose of this study was to determine the effect of corporate social responsibility, independent commissioner, capital structure and firm size on the firm value in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the study period 2012-2016. There are 140 research samples in this study which are included in the research criteria. Sampling method used was purposive sampling. The research data is secondary data obtained from website www.idx.co.id. Data analysis techniques used in this study is multiple linear regression analysis. The result of this research are : (1) corporate social responsibility has no influence to the firm value, (2) independent commissioner has no influence to the firm value, (3) capital structure has no influence to the firm value, (4) firm size has not influence to the firm value.

Keyword : *Corporate Social Responsibility, independent commissioner, capital structure, firm size, firm value*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dapat tercapai (Nugroho, 2014). Nilai perusahaan melalui

pendekatan harga saham dapat diukur dengan melalui rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* digunakan untuk pengukuran nilai perusahaan dengan menggabungkan nilai buku dan nilai pasar.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan hal yang

perlu diperhatikan bagi perusahaan karena berkaitan dengan isu lingkungan yang menarik investor. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat (Rusdianto, 2013:7).

Dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari *GCG* menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Radifan (2015), dalam perusahaan terdapat dewan komisaris independen yang bertugas untuk mengawasi aktivitas serta perilaku manajemen dalam menjalankan perusahaan. Komisaris independen beserta para komite audit harus memiliki kontribusi terhadap *corporate governance* dan semua dewan direksi yang telah ditunjuk secara sah oleh pemegang saham juga bertanggung jawab atas *governance* perusahaan dan komisaris independen tidak boleh berafiliasi baik dengan perusahaan maupun pemegang saham.

Variabel struktur modal dalam perusahaan guna pengambilan keputusan pendanaan harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Meythi, 2012).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan

rata-rata total aset (Sujiyanto, 2011). Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Fenomena melemahnya ekonomi global yang terjadi pada beberapa tahun terakhir seperti menguatnya nilai tukar dolar Amerika membuat perekonomian diberbagai negara mengalami penurunan. Dampak akan melemahnya ekonomi global di Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor mengalami perlambatan dan mengakibatkan penurunan harga saham sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada beberapa sektor. Sektor komoditas yang awalnya dijadikan pendorong ekonomi Indonesia tidak lagi dijadikan pendorong ekonomi Indonesia dikarenakan harga komoditas yang mengalami penurunan terus menerus.

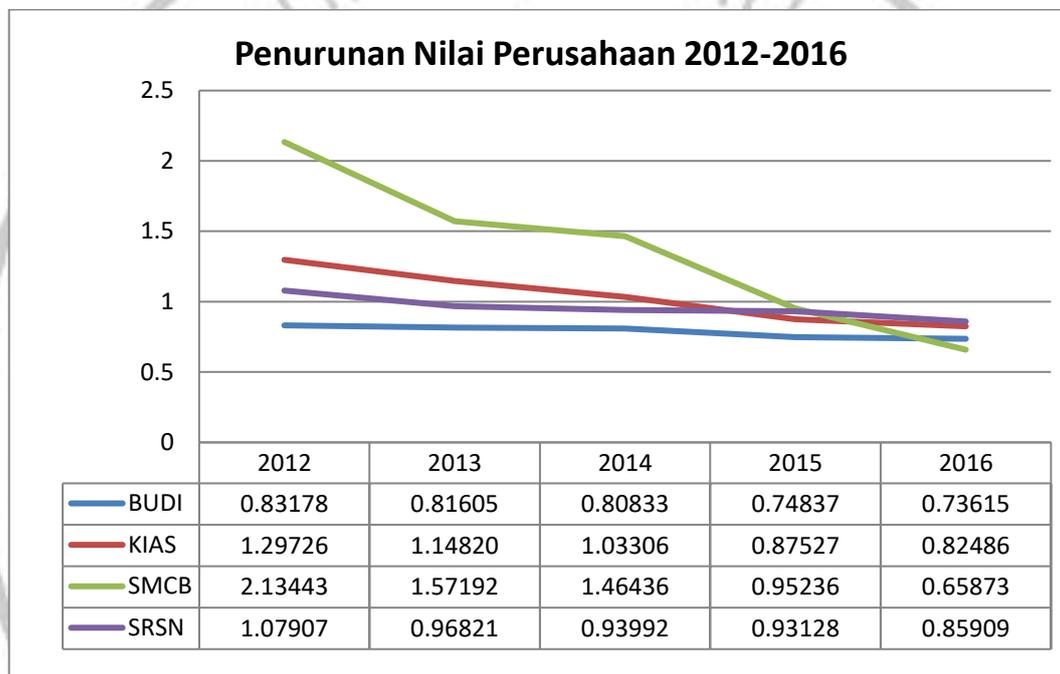
Sektor komoditas adalah sesuatu barang yang umumnya belum diolah, baik yang dapat diproses maupun dijual kembali. Komoditas diperdagangkan dipasar keuangan seperti biji-bijian, logam, dan mineral. Komoditi umumnya diperdagangkan dalam jumlah yang sangat besar. Sektor manufaktur merupakan pilihan pengalihan pendorong ekonomi Indonesia dikarenakan pada sektor ini banyak menyerap tenaga kerja seperti yang dilansir dalam www.finance-detik.com pada tanggal 04 Januari 2017.

Pengalihan sektor dari komoditas ke sektor manufaktur tersebut dinilai masih sulit terhadap pendorong ekonomi di Indonesia, mengingat pertumbuhan sektor manufaktur menurun dalam beberapa tahun terakhir walaupun pada dasarnya sektor ini mengalami pertumbuhan yang tidak signifikan. Sejak tahun 2011 dilihat pada produksi industri hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5%. Pada awal tahun

2016 sektor manufaktur mengalami pertumbuhan hanya sebesar 4%, persentase tersebut turun dibandingkan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2011 sampai 2012 sebesar 6% yang dilansir juga dalam www.finance-detik.com pada 4 Januari 2017.

Kondisi tersebut disebabkan pada akhir tahun 2015 merupakan tahun yang banyak terjadinya kondisi global yang tidak dapat diprediksi. Mulai dengan volatilitas yang tinggi dikarenakan ketidakpastian tentang waktu kenaikan

tingkat suku bunga hingga melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Kondisi ini dilansir dalam www.indonesia-investment.com pada tanggal 04 Januari 2017. Berikut merupakan gambar grafik fenomena penurunan nilai perusahaan beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2012 hingga 2016:



Sumber: www.idx.co.id data diolah

Gambar 1
Penurunan Nilai Perusahaan

Terdapat *Research Gap* dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya (2013) menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryono,

Selly Anggraeni. dkk (2015) menunjukkan hasil yang berbeda mengenai struktur modal dengan penelitian tersebut. Menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Saputra, Hendy Guntur (2015) menunjukkan hasil yang berbeda pula mengenai ukuran perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Cecilia. dkk (2015) yang meneliti mengenai *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

memberikan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede dan Ketut (2014) memberikan hasil yang berbeda bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh pada nilai perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory atau teori sinyal berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 "*The Market for Lemons*", yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas. Pemikiran Akerlof (1970) tersebut dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Suwarjono (2013:583), *signaling theory* merupakan landasan untuk pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standart akuntansi. Manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi bersifat privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut adalah merupakan berita yang baik. Semakin besar perusahaan makin banyak pengungkapan yang disampaikan. Teori sinyal menjelaskan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan dalam memberikan

sinyal atau pertanda kepada para stakeholder.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat (Rusdianto, 2013:7). CSR juga dimaksudkan untuk meminimalisir dampak yang di timbulkan perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnisnya (Pradnyani dan Sisdyani, 2015).

Komisaris Independen

Sentosa Sembiring (2012:54), mengemukakan komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan (tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan) yang dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi pihak lain, ataupun perusahaan, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan *good corporate governance* (*transparency, accountability, responsibility, fairness*). Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertanggungjawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*.

Struktur Modal

Menurut Hermuningsih (2014) menyatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Nur'aini (2015) proksi yang digunakan struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER*

merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Puspita, 2011). Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan yang dilakukan suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam. Sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan *corporate social responsibility* bagi perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan sehingga loyalitas konsumen akan meningkat. Sebagian perusahaan bahkan menganggap bahwa mengomunikasikan atau mengungkapkannya CSR sama pentingnya dengan kegiatan CSR itu sendiri (Purwanto, 2011:18). Dengan mengkomunikasikan kegiatan CSRnya, makin banyak masyarakat yang mengetahui investasi sosial perusahaan sehingga tingkat risiko perusahaan menghadapi gejala sosial akan menurun. Penerapan *corporate social responsibility* dapat diungkapkan perusahaan dalam bentuk media laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang berisi laporan *corporate social responsibility* selama kurun waktu satu tahun berjalan (Septiana & Fitria, 2014).

Hal ini sesuai dengan *signalling theory* (Scott, 2012:475) menyatakan

bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Informasi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Radifan (2015), dalam perusahaan terdapat dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi aktivitas serta perilaku manajemen dalam menjalankan perusahaan. Nugroho dan Eko (2011) mengemukakan bahwa komisaris independen beserta para komite audit harus memiliki kontribusi terhadap *corporate governance* dan semua dewan direksi yang telah ditunjuk secara sah oleh pemegang saham juga bertanggung jawab atas *governance* perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *signalling theory* bahwa dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi yaitu karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi adalah keadaan ketika pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan (Tiningrum, 2011). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal harus benar-benar diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur modal perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak (Meythi, 2012).

Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang memberikan sinyal atau tanda kepada investor mengenai kondisi pendanaan perusahaan. Tanda tersebut berupa kesanggupan perusahaan dalam memberikan deviden kepada pemegang saham yang ditunjukkan dengan laba bersih karena perusahaan yang menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya maka, mendapatkan keuntungan atas penghematan pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

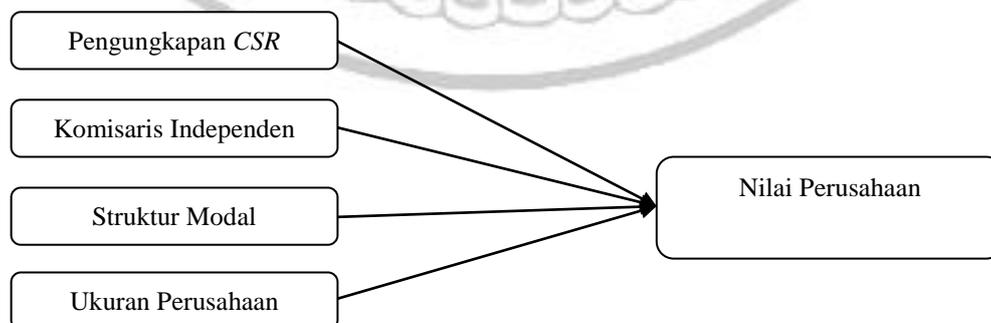
Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi insvestor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal (Shofwatul, 2011).

Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, bahwa perusahaan memberikan sinyal atau tanda kepada investor mengenai kondisi ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Investor mengharapkan dividen yang diberikan oleh perusahaan tersebut (Lisa dan Jogi, 2013).

Dari penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016, (2) Perusahaan yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2012 – 2016, (3) Laporan keuangan perusahaan manufaktur menggunakan kurs rupiah selama periode 2012-2016, (4) Perusahaan memiliki data yang lengkap selama periode 2012-2016

Populasi sampel dari 335 perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 140 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2012-2016 yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria-kriteria yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen,

yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yang terdiri dari pengungkapan CSR, komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Tingginya nilai perusahaan akan membuat minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut menjadi lebih besar karena perusahaan dianggap dapat dipercaya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik Pada penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan menggunakan indikator Tobins'Q. Mengukur Nilai perusahaan menggunakan model Tobins'Q yang merupakan konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi.

Tobins'Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan dengan rumus (Fosu, 2013) :

$$Q = \frac{(\text{nilai pasar ekuitas} + \text{total liabilita})}{(\text{nilai buku ekuitas} + \text{total liabilitas})}$$

Pengungkapan CSR

Coporate Social Responsibility Index (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI meliputi 91 item pengungkapan indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja (*Global Reporting Initiative, 2013*). Perhitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) menurut

Global Reporting Initiative (2013) dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum Xi}{N}$$

Komisaris Independen

Perusahaan memiliki dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi aktivitas serta perilaku manajemen dalam menjalankan perusahaan Radifan (2015). Menurut Tita Djuitaningsih (2012) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{anggota komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Struktur Modal

Struktur modal digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Sofyan Syafri, 2011: 303). Menurut Subramanyam dan Wild (2011), rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diproksikan melalui total aset (Meidera Elsa, 2012). Menurut Annita (2015), rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar dan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 menggunakan model analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 KI + \beta_3 DER + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- CSR : Pengungkapan CSR
- KI : Komisaris Independen
- DER : Struktur Modal
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- α : Konstanta
- β_{1-4} : Koefisien Regresi
- e : *Error*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan, CSR, komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Tobin's Q</i>	64	0,1288	2,8741	1,070214	0,4931028
CSR	64	0,0989	0,9121	0,398980	0,1491898
KI	64	0,2500	0,8000	0,432177	0,1134781
DER	64	0,0005	6,8228	1,377170	1,4205072
SIZE	64	24,8602	31,4204	28,012352	1,5083440

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1, dari keseluruhan data yang diuji untuk periode 2012-2016 dapat diketahui bahwa data yang digunakan bersifat heterogen untuk variabel struktur modal (*DER*) karena nilai mean yang lebih kecil dari nilai standar deviasi. Data heterogen menunjukkan data yang digunakan beragam serta persebarannya jauh dari nilai tengahnya. Untuk variabel nilai perusahaan (*tobin's q*), pengungkapan *CSR*, komisaris independen (*KI*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*), data yang digunakan bersifat homogen karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Data yang

homogen berarti bahwa variasi datanya kecil serta persebaran datanya tidak terlalu jauh dari nilai tengahnya.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (luas pengungkapan sukarela). Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	- 2,033	0,737	-2,759	0,007
<i>CSR</i>	0,421	0,270	1,560	0,121
<i>KI</i>	- 0,561	0,356	-1,575	0,118
<i>DER</i>	0,004	0,020	0,204	0,839
<i>SIZE</i>	0,113	0,026	4,311	0,000
R^2	0,158			
<i>Adjusted R²</i>	0,133			
F Hitung	6,329			
Sig. F	0,000			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai F hitung adalah sebesar 6,329 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi fit. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *CSR*, komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,133. Hal ini berarti bahwa 13,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh

variabel dari pengungkapan *CSR*, komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 86,7% ($100\% - 13,3\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk variabel pengungkapan *CSR* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,121 yang berarti $< 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 1,560 maka dapat diartikan bahwa pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, H_1 ditolak.

Pengungkapan *CSR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 belum sepenuhnya menerapkan dan memberikan pengungkapan informasi CSR pada semua indikator secara merata, melainkan hanya pada bidang-bidang tertentu saja misalnya lingkungan, sosial ataupun sumber daya manusia saja sehingga menyebabkan banyak sampel tidak memiliki indeks diatas 70% sebagaimana pengungkapan CSR yang terdapat pada lampiran 3. Selain itu disebabkan pula karena investor hanya melihat nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi sosial yang dilaporkan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap investor untuk mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cecilia dkk. (2015), Miranty Nurhayati (2012) dan Titi Suhartati dkk. (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian Dewa Made Bagus dan Ketut Suryanawa (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk variabel komisaris independen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,118 dengan nilai t hitung sebesar -1,575 yang berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bahwa adanya anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan komisaris independen tidak maksimal sesuai fungsinya dan dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan memiliki kemampuan dan pengalaman yang seragam, sehingga tidak mendorong terjadinya diskusi yang cukup dalam dan luas dalam mengkaji dan mengevaluasi opsi-opsi strategis perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, H2 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Gill, Amarjit and John D. Obradovich (2013) yang memiliki hasil penelitian bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian Titi Suhartati dkk (2011) dan Isnin Hariati (2015).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk variabel struktur modal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,839 dengan nilai t hitung sebesar 0,204 yang berarti struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena struktur modal disebabkan karena perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan, sehingga penggunaan hutang harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Artinya hutang tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena apabila biaya bunga yang dibebankan melebihi masa manfaat yang diberikan dari hutang yang digunakan, maka penggunaan ini akan rugi diakibatkan kondisi dari perusahaan tersebut yang kurang menguntungkan.

Hasil penelitian sesuai dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirajaya dan Dewi (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian Selly Anggraeni (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, H3 ditolak.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti < 0.05 dengan nilai t hitung sebesar -4,311 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

karena ukuran perusahaan yang besar dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan perusahaan yang semakin besar juga akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal positif. Sinyal positif ini juga akan mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal, sehingga respon yang positif dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendry Guntur dan Fachrurrozie (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015), Cecilia (2015), dan Ayu (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan sebanyak 140 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun penelitian 2012-2016.

Berdasarkan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan CSR, komisaris independen dan struktur modal

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak bisa menggambarkan kondisi perusahaan-perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Banyaknya perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel. Ketiga, banyaknya data terbuang (*outlier*) sehingga mengurangi jumlah sampel dalam penelitian.

Dari beberapa keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Pertama, Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia saja, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk semua perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Kedua, Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kurs rupiah dan mata uang asing dalam penelitiannya. Ketiga, Data dalam penelitian selanjutnya memiliki data yang tidak ekstrim (perbandingan antara data terlalu tinggi) agar tidak mengurangi data sampel dalam penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Haryono Selly, Fitriany dan Eliza Fatimah. 2015. "Analisis pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan". *Symposium Akuntansi Nasional* 18. 18 September, Halaman 1-23.
- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Cecilia, Syahrul dan Zainul Bahri. 2015. " Pengaruh *Corporate Social*

- Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan Yang GO Publik Di Indonesia, Malaysia dan Singapura”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*. 18 September, Halaman 1-22.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2015. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4 2013 : Halaman 358-372
- Gill, Amarjit S and John D. Obradovich. 2012. “Corporate Governance, Institutional Ownership, and the Decision to Pay the Amount of Dividends: Evidence From USA”. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 97.
- Hariati, Isnin dan Widya. 2014. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*. 18 September, Halaman 1-16.
<https://finance.detik.com/bursa-valas/3266227/laba-semen-indonesia-turun-101-jadi-rp-196-t>
diakses 6 November 2016
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta
- Martono, dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : EKONISIA
- Nurhayati, Miranty. 2012. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 pada Tahun 2009-2011”. *Jurnal akuntansi*, Oktober 2012: Halaman 1-13. Universitas Gunadarma.
- Marwata. 2001. “Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Hal. 155-173.
- Metropolitan.com. 2010. Bapepam Minta MNCN Taati Aturan, (Online). (<http://metropolitan.inilah.com/read/detail/1338682/bapepam-minta-mncn-taati-aturan#.VHL-8-OSz0Q> diakses tanggal 07 April 2017).
- Rahmawati, Amalia Dewi. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 23 No. 02 (Juni), Halaman 1-7.
- Saputra, Hendy Guntur dan Fachrurrozie. 2015. "Determinan Nilai Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* di BEI." *Accounting Analysis Journal*. Volume 4 No. 2 (Juli), Halaman 1-12.
- Suhartati, Titi, Warsini dan Sixpria. (2011). “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktek Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” *Simposium Nasional Akuntansi 16* Manado, 25 – 28 September 2013, Halaman 95-105.
- Sujianto. 2011. *Dasar-dasar management Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Suharto. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.

Umbara, Dewa Made Bagus, dan I. Ketut Suryanawa. "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Nilai Perusahaan. " *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 9 No.2 2014: Halaman 410-424

Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 10 November, Halaman 25-34.

